

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah data diperoleh, diolah dan dianalisis, kemudian diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pada gedung MABMI terdapat 22 ornamen dengan 12 jenis ornamen Melayu yaitu: ornamen lebah bergantung, ornamen bunga bervariasi, ornamen pucuk rebung, ornamen terali biola, ornamen roda sula, ornamen pucuk kolan, ornamen pucuk kacang, ornamen selembayung, ornamen bunga hutan, ornamen tampok manggis, ornamen itik pulang petang, dan ornamen kendit tali.
2. Pada bentuk-bentuk ornamen tersebut terdapat bentuk-bentuk ornamen yang berubah dan beberapa di modifikasi yaitu ornamen roda sula, ornamen terali biola, pucuk rebung pada tiang penyangga, ornamen pucuk rebung pada tiang beranda, ornamen lebah bergantung pada atap panca persada, ornamen pucuk rebung pada panca persada, ornamen tampok manggis pada taman perkarangan depan, ornamen lebah bergantung pada lisplang pos penjaga, ornamen itik pulang petang pada atas tiang pos penjaga, ornamen pucuk rebung pada tiang pos penjaga, dan ornamen terali biola pada pagar pos penjaga.
3. Bahan pembuatan ornamen lebih banyak menggunakan semen, dan hanya jendela dan pintu yang terbuat dari kayu. Pada penggunaan bahan dari semen, pembuatan ornamen Melayu dicetak, sedangkan pada bahan kayu

tentunya ornamen Melayu dibuat dengan cara diukir. Sehingga hanya terdapat 3 ornamen yang diukir pada kayu yaitu ornamen bunga hutan, ornamen julun kacang, dan ornamen lebah bergantung, sedangkan ornamen lainnya terbuat dari semen dengan cara dicetak.

4. Bentuk gedung MABMI mengambil bentuk dari Istana Sultan Langkat pada jaman dahulu, Istana itu sendiri yang dahulunya rumah tradisional Melayu dengan keseluruhan material rumahnya terbuat dari kayu, selanjutnya istana tersebut mengalami modifikasi dengan penggunaan material semen pada tiang penyangga rumahnya, sedangkan pada bangunan gedung MABMI hampir keseluruhan terbuat dari semen, hanya jendela, dan pintu yang terbuat dari kayu. Bagian dalam rumah Melayu pada umumnya terdapat ruang utama, serambi, ruang tidur, loteng, dan dapur, sedangkan pada gedung MABMI tidak terdapat ruangan-ruangan seperti rumah tradisional Melayu dan hanya terdapat ruangan kosong yang luas.

5. Seharusnya ornamen pada gedung MABMI bisa lebih banyak lagi dengan adanya ruangan-ruangan pada rumah tersebut, karena pada rumah tradisional Melayu biasanya pada bagian ruangan-ruangan tersebut juga dihiasi berbagai ornamen. Pada ornamen Melayu yang diterapkan pada gedung MABMI terdapat ketidak sesuaian dengan ornamen tradisional Melayu yang ada. Khususnya pada jenis dan bentuk ornamen Melayu yang diambil untuk menghiasi gedung MABMI telah mengalami perubahan bentuk dengan adanya pengurangan maupun penambahan bentuk ornamen,

dalam bahan dan teknik pembuatan ornamen yang dahulu dibuat dengan cara manual yaitu mengukir pada kayu sedangkan pada gedung MABMI dibuat dengan cara mencetak pada semen, dan dalam penempatan ornamen tersebut terdapat beberapa ornamen yang tidak sesuai penempatannya.

6. Terdapat empat ornamen Melayu yang tidak sesuai penempatannya yaitu ornamen pucuk rebung dan ornamen kendit tali yang dipakai menghiasi tiang, ornamen selembayung yang biasanya ditempatkan pada puncak rumah dan ornamen tampok manggis yang pada jaman dahulu biasanya diletakkan pada kasa jendela atau kasa pintu, Ornamen lainnya selain dari ornamen tersebut menurut peneliti sudah sesuai.
7. Dasar keahlian untuk membangun dan merenovasi rumah panggung yang terbuat dari kayu itu mulai hilang, dan kurangnya pengetahuan terhadap ornamen-ornamen tradisional Melayu.
8. Seharusnya gedung MABMI yang dibangun dengan tujuan sebagai identitas keberadaannya masyarakat Melayu di Kabupaten Langkat lebih memperhatikan kesesuaian dengan rumah tradisional Melayu yang semestinya, terutama dalam hal jenis dan bentuk ornamen, bahan dan teknik pembuatannya, serta dalam penempatan ornamen tersebut, karena tiga hal tersebut merupakan karakteristik dari rumah tradisional Melayu, sehingga tidak hilangnya nilai-nilai budaya Melayu yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Mengajak kembali masyarakat pada umumnya untuk melestarikan arsitektur tradisional Melayu, meskipun hanya sebahagian saja bentuk ornamen Melayu yang diterapkan pada bangunan khas Melayu seperti pucuk rebung dan semut beriring dan menjaga keutuhan bangunan tradisional Melayu yang masih ada demi menjaga kelestariannya.
2. Harapan penulis melalui penelitian gedung MABMI di Kabupaten Langkat diharapkan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat yang tinggal di Kabupaten Langkat khususnya Stabat, penerapan ornamen tradisional Melayu perlu adanya pengembangan positif yaitu lebih memperhatikan kesesuaian bentuk dari jenis ornamen Melayu yang ada, dan dalam teknik pembuatan ornamen tidak meninggalkan teknik awalnya yaitu dengan cara diukir pada kayu, serta lebih menyesuaikan penempatan ornamen pada ornamen tradisional Melayu yang telah ada.
3. Kepada masyarakat kota Stabat secara khusus generasi muda agar tetap memelihara dan menjaga serta mengembangkan ornamen tradisional Melayu yang sudah ada agar tidak punah dengan majunya zaman.